

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU KATA PADA MURID KELAS V UPT SPF SD INPRES
TAMALANREA V KEC. TAMALANREA KOTA MAKASSAR.**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. Terima 05-09-2022
Nomor Surat
Jumlah Eksp. 1 EXP.
Harga Sumb. Alumni
No. Katalog 2022/P/0221/PGSP/22 CD
AND

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

ANDI NUR RAHMADANI TENRI TELEANG

NIM 105401120718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Nur Rahmadani Tenri leleang**, NIM 105401120718 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzulqa'idah 1443 H 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022

14 Dzulqa'idah 1443 H
 Makassar
 14 Juni 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Bahardiah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Andi Adam, S.Pd, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan, FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis kemampuan Menyusun Kalimat Menggunakan Media Kartu Kata
Pada Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres tamalanrea V Kecamatan
Tamalanrea Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang**

NIM : 105401120718

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 20 Juni 2022

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0918087302

Abdul Syakur, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0921018202

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Anis, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan menulis Kalimat Menggunakan Media
Kartu Kata Pada Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres
Tamalanrea V kec. Tamalanrea Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Andi Nua Rahmadani Terri Lelang

NIM : 105401120718

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
dan layak untuk diujikan.

Makassar, 23 Juni 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0918087862

Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0921018202

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011087602

Allem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 148 913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang
NIM : 105401120718
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan menulis Kalimat Menggunakan Media
Kartu Kata Pada Murid kelas V UPT SPF SD Inpres
Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar
Pembimbing : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

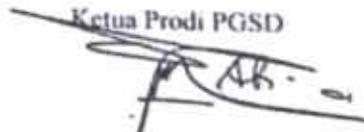
| No. | Tgl/Tanggal | Uraian Perbaikan | Paraf Pembimbing |
|-----|-------------|---|------------------|
| 1. | 20/05/2022 | Paragraf Abstrak Masukkan Powsau world. Dan Hasil temuan. | St |
| 2. | 29/05/2022 | Perubahan esai Sangat teori yang gunakan. | St |
| 3. | 29/05/2022 | Hasil Temuan di sesuaikan dengan Metodologi yang digunakan. | St |
| 4. | 05/05/2022 | Perbaiki kembali dan susun pustaka dan daftar pustaka | St |
| 5. | 31/05/2022 | Perbaiki daftar pustaka | St |

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 06 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDI NUR RAHMADANI TENRI LELEANG
 NIM : 105401120718
 Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Analisis Kemampuan menulis Kalimat Menggunakan Media
 Kartu Kata Pada Murid kelas V UPT SPF SD Inpres
 Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar
 Pembimbing : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
 2. Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd

| No. | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------------|--|------------------|
| 1. | Juni 1 21/5/2022 | Perbaikan nama di paragraf nama. ke-2 - BAB IV - dan | [Signature] |
| 2. | Juni 2 2/6/2022 | Perbaikan nama. ke-2 | [Signature] |
| 3. | Juni 3 3/6/2022 | Perbaikan nama dan paragraf BAB IV Diterima | [Signature] |
| 4. | Juni 4 | Perbaikan nama | [Signature] |

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 06 Juni 2022

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

[Signature]
 Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NIM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865288

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Nur Ramadani Leleng
NIM : 105351116317
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 8 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 22 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 9 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 9 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 3 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 8 Juni 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Murniah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : And Nur Rahmadani Tenri Leleang
NIM : 105401120718
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menulis Kalimat
Menggunakan Media kartu Kata pada Murid Kelas
V UPT SPE SD Inpres Tamalanrea V Kec.
Tamalanrea Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang

Nim : 105401120718

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang

MOTTO

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu. –Bobby Unser

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun berpikir bahwa mereka tidak bisa gagal. –Bill Gates

Orang positif saling mendoakan, orang negative saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes –Unknown

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa –Ridwan kamil

Aku tidak takut untuk berjalan lambat, aku akan takut jika hanya berdiri diam.



ABSTRAK

Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang, 2022. *Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Menggunakan Media Kartu Kata Pada Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V , Kec. Tamalanrea, Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan pembimbing II Abdan Syakur

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil analisis kemampuan menulis kalimat menggunakan media kartu kata pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah hasil analisis kemampuan menulis kalimat menggunakan media kartu kata pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penerapan media kartu kata sangat efisien dalam menulis kalimat pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V.

Kata kunci : menulis kalimat, media kartu kata



KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Tajuddin Tahir dan Hj. Andi Rini yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada bapak Andi Adam, S.Pd.,M.Pd dan Abdan Syakur, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ernawati S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V , Kec. Tamalanrea, Kota Makassar yang telah memeberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terima kasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus PGSD 18 G atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi yang indah dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| KARTU KONTROL BIMBINGAN..... | v |
| BEBAS PLAGIASI..... | vi |
| SURAT PERNYATAAN..... | vii |
| SURAT PERJANJIAN..... | viii |
| MOTTO..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Batasan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Kurikulum SD 2013..... | 8 |
| 2. Pembelajaran Menulis..... | 9 |
| 3. Media Pembelajaran..... | 15 |
| 4. Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Bahasa (Menulis)..... | 19 |
| 5. Media Kartu Kata..... | 20 |
| 6. Menulis kalimat Efektif..... | 23 |
| 7. Pembelajaran Menulis Kalimat Sesuai Gambar Melalui Media Kartu Kata..... | 27 |
| B. Hasil Penelitian Relevan..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pendekatan Penelitian..... | 33 |
| 2. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Tempat dan Waktu penelitian | 34 |
| 1. Tempat Penelitian | 34 |
| 2. Waktu Penelitian | 34 |
| C. Subjek Penelitian..... | 34 |
| D. Instrumen penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Hasil Penelitian..... | 41 |
| B. Pembahasan..... | 49 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| A. kesimpulan..... | 54 |
| B. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
| LAMPIRAN..... | 58 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Skema Triangulas..... | 36 |
| Gambar 3.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif | 38 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lembar Observasi Guru..... | 57 |
| Lembar Observasi Siswa | 58 |
| Lembar Pedoman Wawancara Guru..... | 62 |
| Lembar Pedoman Wawancara Siswa..... | 65 |
| Daftar Data Informan..... | 69 |
| Foto-Foto Kegiatan..... | 70 |
| Surat Pengantar Penelitian..... | 71 |
| Surat Izin Penelitian..... | 72 |
| Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian..... | 73 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Perlu kita ketahui pendapat beberapa tokoh pendidikan islam, antar lain:

- a. Ahmad D. Marimba.
"Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ukuran-ukuran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam"
- b. Burlian Somad.
" Suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam, jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri sederajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah"
- c. Usman Said.
" Pendidikan agama islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam"

Ketiga pendapat para ahli di atas, dapat saya simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah yang bersumberkan pada nilai-nilai agama Islam, sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani secara bertahap, disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Manusia pada dasarnya tidak memiliki pengetahuan baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun di lingkungan sekitarnya. Setelah manusia melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya dengan melakukan berbagai macam pengamatan, manusia secara perlahan-lahan dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya. Pengetahuan manusia adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis penampilan.

Keterampilan berbahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar (SD) perlu diajarkan sedini mungkin, siswa mulai diajak untuk mengenal berbagai ilmu dari berbagai sumber. Hal tersebut harus didukung oleh kemampuan siswa dalam segi membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan menulis seseorang juga dapat mengungkapkan pikiran maupun gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya tersebut. Pembelajaran yang berkembang umumnya mengikuti kurikulum yang berlaku saat itu, kurikulum di Indonesia

sering kali berubah seiring kemajuan teknologi dan berkembangnya kemampuan yang dimiliki manusia.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga dapat menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan di dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa karena untuk memenuhi kebutuhan, menarik minat dan bakat siswa secara optimal untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran Hamalik (2013 : 57). Seperti yang terjadi pada pembelajaran tematik saat ini atau biasa dikenal dengan kurikulum 2013. Sistem kurikulum tersebut menuntut siswa untuk menguasai tiga kemampuan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan berkembangnya pengetahuan kemampuan seseorang dan sikap dari ketelitian menulis, maka keterampilan menulis siswa pun akan mengikuti perkembangan. Keterampilan menulis umumnya tidak dapat diperoleh begitu saja, karena menulis mempunyai sifat yang berkelanjutan sehingga perlu dilatih agar dapat menulis dengan terampil.

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar memang belum serumit saat sekolah menengah, dari sinilah mereka diajak untuk dapat membuat beberapa hasil karya agar secara tidak langsung mereka akan terlatih. Misalnya siswa diajak untuk membuat puisi atau dapat mendeskripsikan suatu gambar maupun benda yang mereka lihat, sehingga dalam hal ini yang dibutuhkan adalah ide-ide, imajinasi dan kosakata. Dengan demikian setelah apa yang telah mereka pahami akan dituangkan dalam tulisan kalimat. Oleh

karena itu, sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan penggunaan cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Dalam wujud lisan atau tulisan dan mengungkapkan pikiran yang utuh dan bentuk kalimat biasanya berupa kelompok kata. Pengetahuan tata kalimat sangat penting dikuasai, apabila tidak menguasai kaidah-kaidah gramatikan dengan baik maka menghasilkan kalimat yang tidak akan dapat dipahami dengan mudah. (Kokasih dalam Rahayu, 2012)

Pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif edukatif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Dalam pembelajaran menulis kalimat di SD yang selama ini dilakukan oleh guru pada umumnya hanya menggunakan pendekatan hasil akhir. Hal ini berakibat minat dan kemampuan siswa dalam bidang menulis kalimat tidak mampu berkembang secara optimal, bukan cenderung menghambat bakat, minat dan kemampuan siswa dalam bidang menulis.

Keterampilan menulis kalimat oleh siswa, sampai saat ini masih sangat memprihatinkan. Banyak kekurangan keterampilan guru memilih pendekatan SD kelas V disebabkan oleh kekurangtepatan guru memilih pendekatan selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan mengadakan penelitian dalam “ Analisis kemampuan menulis kalimat menggunakan media kartu kata murid kelas V SD Inpres Tamalanrea V”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil analisis kemampuan menulis kalimat menggunakan media kartu kata pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil analisis kemampuan menulis kalimat menggunakan media kartu kata pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar.

D. Batasan Penelitian

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidaklah mudah dilakukan. Dibutuhkan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya. Dengan berdasar pada betapa pentingnya keterampilan menulis ini, para ahli banyak mendefinisikan keterampilan atau kegiatan menulis ini sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

Kartu kata adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

Media kartu kata menurut Sadiman (2010:6) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013:6) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, anatar lain : (1) menumbuhkan motivasi belajar (2) materi menjadi jelas (3) metode yang digunakan guru akan akan bervariasi (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Memberikan pengetahuan baru terhadap murid SD dalam menyusun kalimat menggunakan media kartu kata.
- b. Membuat inovasi dalam penggunaan media kartu kata.
- c. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penulisan kalimat menggunakan media kartu kata.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Siswa dapat lebih terampil dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran-pelajaran lainnya.
- b. Sebagai masukan bagi para pendidik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa.

- c. Peneliti memiliki pengetahuan baru dalam pembelajaran siswa tentang menulis kalimat melalui media kartu kat



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

I. Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Kurikulum SD 2013

Pengesahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2006 atau KTSP telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa dan bersastra, sedangkan dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- b. Penggunaan Bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- c. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk Bahasa

yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai dan ideology pemakai/penggunanya.

d. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Dengan prinsip diatas, maka pembelajaran Bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap.

2. Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menurut Suhendra (2015:5) keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara (2015:3). Menurut Sukartiningsih dkk (2013:3) keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Mengacu

pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013: 248)

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Silaban (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Sementara itu, Indot (2018) berpendapat bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk mengeluarkan ide-ide baru yang disajikan dalam bentuk tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide itu mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh orang banyak untuk kepentingan berkomunikasi atau kepentingan menulis. Dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan kegiatan yang kompleks untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan, salah satunya ialah menulis kalimat.

Berdasarkan pengertian menulis dari beberapa pakar Bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan.

b. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita, tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman, tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual Tarigan (2008: 23).

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini,

(Susanto, 2013: 254-255) mengemukakan kegunaan menulis, antara lain:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik tersebut dalam

membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.

- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi seandainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menulisnya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Menulis membantu kita agar dapat memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji. Sedangkan manfaat menulis menurut Komaidi (2011: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memunculkan rasa keingintahuan dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar.
- 2) Dengan menulis, dapat mendorong kita untuk mencari referensi.
- 3) Dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argument yang runtut, sistematis, dan logis.

- 4) Secara psikologi menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan.
- 5) Hasil dan tujuan yang diterbitkan, kita mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh penghargaan.
- 6) Tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal pula.

d. Tahapan Menulis

1. Pramenulis

Langkah-langkah pramenulis meliputi topik, mempertimbangkan tujuan menulis, mempertimbangkan audience, mempertimbangkan bentuk tulisan dan mengorganisasikan gagasan. Pramenulis adalah tahap persiapan menulis, dimana menurut Tomkins (2002) mengatakan bahwa pramenulis adalah tahap persiapan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah : (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.

2. Penyusunan Draft

Draft yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang

mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

4. Penyuntingan

Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca dan kriteria penerbitan. Menurut KBBI (2007:1106) definisi penyuntingan adalah proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting-menyunting. Sedangkan secara umum, definisi menyunting adalah: (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah). (3) menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali.

5. Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula

dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca. Menurut lesly (2014:58) “ Publikasi adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran pada media”.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bagian terpenting dari sebuah pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apapun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan keterampilan pembelajaran tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011: 205) media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti Over Head Projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan Software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Menurut Arsyad (2014: 3) media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dari

pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang baik pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2014: 29-30) antara lain sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran membantu memudahkan guru menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mudah dalam menangkap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 2) Media pembelajaran membantu guru meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media membantu menghadirkan objek yang sulit dihadirkan dalam kelas.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian materi yang disampaikan guru.

- 2) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Meningkatkan proses belajar. e) Meningkatkan motivasi belajar.

c. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan beberapa kriteria dalam memilih media. Menurut Arsyad (2014: 74-76) menyatakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- 1) Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran bisa mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Media yang digunakan tepat untuk mendukung materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang digunakan harus selaras dan sesuai kemampuan siswa.
- 3) Media yang digunakan praktis, luwes, dan bertahan. Pembuatan media tidak perlu dipaksakan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang mencukupi. Media yang digunakan sebaiknya dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Guru terampil menggunakan media. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru dalam penggunaannya.

- 5) Media yang digunakan menyesuaikan sasaran agar berjalan efektif. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
- 6) Media yang digunakan memperhatikan mutu teknis. Media harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti kejelasan penampilan media dan informasi yang disampaikan harus jelas.

Sedangkan menurut Sudjana & RVai (2010: 4-5) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Media tepat dengan tujuan pembelajaran. Media dipilih atas dasar tujuan yang ditetapkan oleh guru.
- 2) Media mendukung materi pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami siswa.
- 3) Media mudah diperoleh. Bahan-bahan pembuat media yang diperlukan mudah diperoleh.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Guru memahami cara penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan media dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat media ketika pembelajaran langsung.

6) Media disesuaikan dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung dalam media dapat dipahami oleh siswa. Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media sebagai berikut:

- a) Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b) Guru terampil dalam menggunakan media.
- c) Kemudahan dalam memperoleh bahan-bahan pembuatan media.
- d) Kualitas media yang digunakan.
- e) Disesuaikan dengan taraf berfikir siswa.

4. Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Bahasa (Menulis)

Aspek-aspek kebahasaan di dalam praktik penggunaan Bahasa akan selalu tampil bersama, baik dalam situasi formal maupun dalam situasi non formal. Melihat kenyataan tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diterapkan suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek Bahasa. Pendekatan itu disebut pendekatan terpadu. Filsafat Bahasa terpadu dalam pembelajaran menjanjikan tidak hanya dalam hal cara guru mengajarkan membaca dan menulis saja, tetapi juga cara mereka memandang diri mereka sendiri. Menggunakan Bahasa filsafat Bahasa terpadu berarti memberikan pengetahuan kepada siswa.

Yeager berpendapat “demikian kelas ditandai oleh komunikasi dan interaksi Bahasa yang hidup. Pembelajaran Bahasa terpadu menaruh penghargaan terhadap Bahasa dan dengan seksama meningkatkan penguasaan Bahasa siswa”.

Yeager mengemukakan beberapa hal penting yang terjadi di dalam kelas dengan Bahasa terpadu, antara lain :

1. Siswa banyak bergaul dengan literature.
2. Siswa merasakan peningkatan dalam belajarnya dan memperlihatkan kesanggupan belajar yang tinggi.
3. Guru-guru berinteraksi dengan siswa, baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis.
4. Guru memperlihatkan perhatiannya terhadap bacaan dan penulisan pada umumnya.

Penerapan pembelajaran Bahasa terpadu sebenarnya memerlukan perlengkapan yang memadai, seperti perpustakaan dan laboratorium. Akan tetapi kondisi sekolah yang sederhana pun dapat dilaksanakan pembelajaran secara terpadu asalkan guru bisa mempersiapkan diri dan siswanya dengan baik.

5. Media Kartu Kata

a. Pengertian Media Kartu Kata

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian media adalah segala jenis alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Leslie J. Briggs, media adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi sebuah

materi. Media yang dimaksud dapat berupa video, gambar, buku, televisi, dan lain sebagainya. Menurut Ahmad Rohani, pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap dalam manusia dan memiliki fungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk sebuah proses komunikasi.

Menurut Arsyad (2007:119) kartu kata adalah kartu kecil yang berisi teks antara tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan teks tersebut.

Media kartu kata menurut Sadiman (2010:6) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013:6) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, anatar lain : (1) menumbuhkan motivasi belajar (2) materi menjadi jelas (3) metode yang digunakan guru akan akan bervariasi (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

b. Langkah-Langkah Penerapan Media Kartu Kata

Menurut Huda (2013: 86), langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat menggunakan kartu kata :

Tahap 1: Pengenalan Kartu Kata

- a. Guru memilih sebuah kata dari kartu-kartu yang telah disajikan.
- b. Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam kartu kata tersebut.

- c. Siswa menandai bagian-bagian kartu kata yang telah diidentifikasi tadi, guru mengucapkan kata dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama
- d. Cabut satu per satu setelah guru selesai menerangkan.

Tahap 2: Identifikasi Kartu Kata

- a. Guru membaca/mereview bagan kata dalam bentuk kalimat
- b. Siswa mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kalimat.
- c. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut.

Tahap 3: Review Kartu Kata

- a. Guru menulis/mereview bagan kartu kata bergambar.
- b. Guru menambah kata-kata, jika diinginkan.
- c. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang kalimat apa saja yang sudah ditemukan.

Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat

- a. Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat atau suatu paragraf dengan merangkai kata yang sudah diidentifikasi dari kartu kata.
- b. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut.

c. Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata

Kartu kata adalah kertas atau kartu berukuran kecil berbentuk persegi panjang yang di dalamnya berisi gambar atau teks dan memiliki unsur bahasa yang dapat diucapkan atau dituliskan. Kartu kata dalam penelitian ini adalah kartu yang bertuliskan kata-kata yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis kalimat.

Indriana menyebutkan kelebihan media kartu kata secara umum antara lain: 1) Mudah dibawa kemana-mana, 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, 3) Canggih diingat karena kartu ini bergambar, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan digunakan dalam permainan (2011: 69).

Sedangkan Karsila (2012), menyebutkan kekurangan dari penggunaan kartu yaitu tidak dapat menampilkan benda atau objek yang terlalu besar, ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

6. Menulis kalimat Efektif

Menulis kalimat juga merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis. Menulis adalah menuangkan ide yang ada di dalam pikiran kita ke dalam sebuah rangkaian kata. Setiap siswa

sangatlah penting untuk menguasai keterampilan menulis, karena dengan begitu siswa akan dengan mudah memahami cara membuat kalimat dan menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat efektif. Dengan menguasai keterampilan menulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

Sedangkan menurut Razak (2000:2) mengemukakan bahwa “kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si penerima. Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas dan enak dibaca”. Menurut Bukhari (2010:10) mengungkapkan bahwa “setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan dalam bentuk kalimat”. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi : (1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap kalimat, (2) aturan-aturan ejaan yang berlaku, (3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi).

Kalimat yang benar dan jelas akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat, kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat yang efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang terdapat dalam pikiran penulis atau pembaca. Sedangkan menurut Widjono (2012:205) kalimat efektif adalah kalimat singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Oleh karena itu, kalimat efektif biasanya menghindari

penggunaan kata-kata atau kelompok kata yang bisa menimbulkan makna ganda atau bersifat ambigu.

Menurut Atmazaki (2007:71) berpendapat bahwa kalimat efektif tidak memerlukan banyak kosa kata, tetapi dengan sedikit kata yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tatabahasa, dapat menembus pikiran pembaca dengan tepat. Jika kalimat itu hanya terdiri atas dua kata, tapi pendengar atau pembaca memahami dengan cepat apa yang dimaksudkan pembicara atau penulis, kalimat tersebut sudah tergolong kalimat efektif. Senada dengan itu, Rahardi (2010:93) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran dan benak pembicara atau penulisnya.

Kalimat efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan logis sehingga proses penyampaian dan penerimaan gagasan berlangsung dengan sempurna. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kesepadanan dan Kesatuan

Menurut Akhadiah (1990:117) syarat pertama bagi kalimat efektif mempunyai struktur yang baik artinya, kalimat itu harus memiliki unsur-unsur subjek dan predikat, bisa ditambah dengan objek, keterangan, dan pelengkap akan membentuk kepaduan arti merupakan ciri keutuhan kalimat.

b. Kevariansian

Menurut Putrayasa (2010:65) kelincahan dalam penulisan tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat yang pendek, dan nada kalimat yang panjang. Penulisan yang mempergunakan kalimat dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca.

c. Penekanan dalam Kalimat

Menurut Putrayasa (2010:56) penegasan dalam kalimat adalah upaya pemberian aksentuasi pementingan atau pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat, agar unsur atau bagian kalimat yang diberi penegasan itu lebih mendapat perhatian dari pendengar atau pembaca. Setiap kalimat memiliki sebuah id pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya.

d. Kehematan

Menurut Putrayasa (2015:55) kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak. Yang utama adalah seberapa banyak kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, tidak usah

menggunakan belasan kata, kalau maksud yang dituju bisa dicapai dengan beberapa kata saja. Oleh karena itu, kata-kata yang tidak perlu bisa dihilangkan.

7. Pembelajaran Menulis Kalimat Sesuai Gambar Melalui Media Kartu Kata

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis yang sedapat mungkin disajikan secara terpadu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001:56)

Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan penggunaan Bahasa Indonesia. Demikian juga tentang pembelajaran menulis. Pada dasarnya pembelajaran menulis di SD mengajarkan kemampuan membuat kalimat, merakit menjadi paragraf yang baik, dan mengembangkan berbagai wacana.

Diharapkan siswa memiliki kemampuan tersebut sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dan memperluas wawasannya (Depdiknas, 2001:4). Menulis tidak saja menghendaki kemampuan siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menyusun gagasan, tetapi juga menulis menghendaki kemampuan siswa menggunakan tata tulis yang baik dan benar.

Dalam memberikan latihan menulis, guru sebaiknya memperhatikan pekerjaan siswa-siswanya, membantu mereka menemukan kesulitan, mencari dan menemukan gagasan, mengungkapkan gagasan, penggunaan Bahasa dan tidak semata-mata menjadi petunjuk kesalahan atau sekedar memberi nilai.

Kesalahan dalam menulis pada siswa adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam memperoleh Bahasa. Melihat kenyataan inilah maka perhatian yang khusus harus diberikan untuk mengurangi kesalahan pada keterampilan menulis Bahasa.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang dibuat. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Judul Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Peningkatan Media Kartu Kata Siswa Kelas 1 SD Inpres 1 Kamarora.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata pada pembelajaran kelas 1 Sd Inpres Kamarora. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Setting yang digunakan pada penelitian ini adalah setting di dalam kelas, tepatnya di kelas 1 Sekolah Dasar Inpres 1 Kamarora, karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung di dalam kelas.

Subjek penelitian adalah Guru kelas I dan peserta didik di kelas I SD Inpres 1 Kamarora, dengan jumlah peserta didik 20 orang. Dengan jumlah 10 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah bersifat kolaboratif, yaitu dimana peneliti bekerjasama dengan Guru kelas untuk melakukan observasi langsung dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun teknik pengumpul data dilakukan melalui lima cara yaitu (a) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subjek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (b) Tes hasil belajar siswa, dilakukan setelah pembelajaran berakhir. (c) Tugas, data mengenai pembelajaran membaca permulaan diambil dengan memberikan tugas. (d) Produk/latihan, data mengenai evaluasi belajar setelah diberikannya tindakan kelas melalui membaca permulaan melalui media kartu kata diambil melalui tugas akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. (e) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I SD Inpres 1 Kamarora. Pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses belajar masih sangat rendah, siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 8 orang yaitu 40 %, siswa dapat

membaca dengan intonasi yang tepat sebanyak 10 orang yaitu 50 %, siswa dapat membaca dengan lancar sebanyak 9 orang yaitu 45 %. Bertolak dari kondisi awal tersebut peneliti melakukan observasi kelas untuk mengenali pra konsepsi yang sudah dimiliki siswa tentang membaca permulaan. Kegiatan observasi pra penelitian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

2. Judul : Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan

Penelitian dilakukan di SD Negeri Lenteng Agung 11 Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Alasan dipilihnya lokasi ini karena peneliti merupakan pengejar di SD Negeri Lenteng Agung 11 Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I tahun ajaran 2016/2017. Jumlah subjek penelitian adalah 30 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari hasil observasi dan tes hasil belajar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan siklusnya apabila setiap aspek yang dinilai dan yang diobservasi memenuhi standar kelulusan minimal yaitu 80% dari seluruh jumlah siswa yang telah mencapai standar nilai KKM yaitu 75.

3. Judul : Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Murid Kelas I SDN 353 Kindang kabupaten Bulukumba

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman melalui media pembelajaran kartu kata. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD 353 Kindung kabupaten

Bulukumba sebanyak 36 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jika dibandingkan antara hasil pretest dan posttest maka diperoleh hasil yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata pretest setelah dilakukan hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 25 murid (92,60 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 2 murid (7,40 %) yang telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 32,22 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Setelah diterapkan teknik kartu kata, maka diperoleh nilai rata-rata hasil posttest terdapat 3 murid (11,11 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 24 murid (88,89 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 84,89 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Dari hasil pengelolaan data sebelum dan sesudah digunakan media pembelajaran kartu kata diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I dengan pretest yaitu 32,22 berada pada kategori sangat rendah dan skor rata-rata pada posttest yaitu 84,89 berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata baca mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan media kartu kata. Namun dari ketiga penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis dan datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, S., 2013). Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari referensi hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran menyusun kalimat menggunakan media kartu kata baik dari jurnal atau internet kemudian dideskripsikan dan disesuaikan dengan topik yang akan diteliti

Jenis penelitian dekriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media

kartu kata dalam menyusun kalimat pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru telah menerapkan penggunaan media *kartu kata* dalam menulis kalimat murid kelas V. jadi, peneliti ingin menganalisis bagaimana hasil menulis kalimat menggunakan media *kartu kata* pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang strategi pembelajaran menulis kalimat menggunakan media *kartu kata* ini dilaksanakan pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Kegiatan ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian.

C. Subjek Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah data yang langsung didapat dari objek penelitian atau langsung dari sumber yang disebut sebagai data utama. *Data sekunder* adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga dapat dikatakan tangan kedua (Mulyadi:2016:144)

Dengan adanya dua data tersebut diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang penggunaan media *kartu kata* dalam menyusun kalimat pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, yang berjumlah 21 Peserta Didik.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian secara terminologis yaitu Suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan yang berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti

(Gulo, 2000) instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman documenter sesuai dengan metode yang digunakan. Dapat disimpulkan instrument penelitian merupakan alat pendukung dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Menurut Denzin, triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif untuk menggabungkan metode triangulasi (triangulation method), sumber data (triangulation data), peneliti (triangulation investigator), maupun perspektif dan teori-teori. Berikut ini merupakan skema triangulasi sumber yang dikemukakan oleh Denzin :



Gambar 3.1 | Skema Triangulasi

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan arah wawancara serta menggunakan recorder, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dilakukan. Di dalam penelitian ini, peneliti memang membuat pedoman wawancara, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana peneliti yang memiliki

sifat wawancara bebas dan menanyakan garis besar masalah yang ingin ditanyakan. Secara keseluruhan, peneliti menggunakan teknik wawancara campuran antara terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk menunjang hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi lokasi penelitian, strategi media pembelajaran *kartu kata* dan kemampuan menulis kalimat. Observasi dilakukan untuk mengamati peristiwa-peristiwa dan untuk data wawancara atau data tertulis dengan situasi riil untuk memvalidasi data yang disajikan.

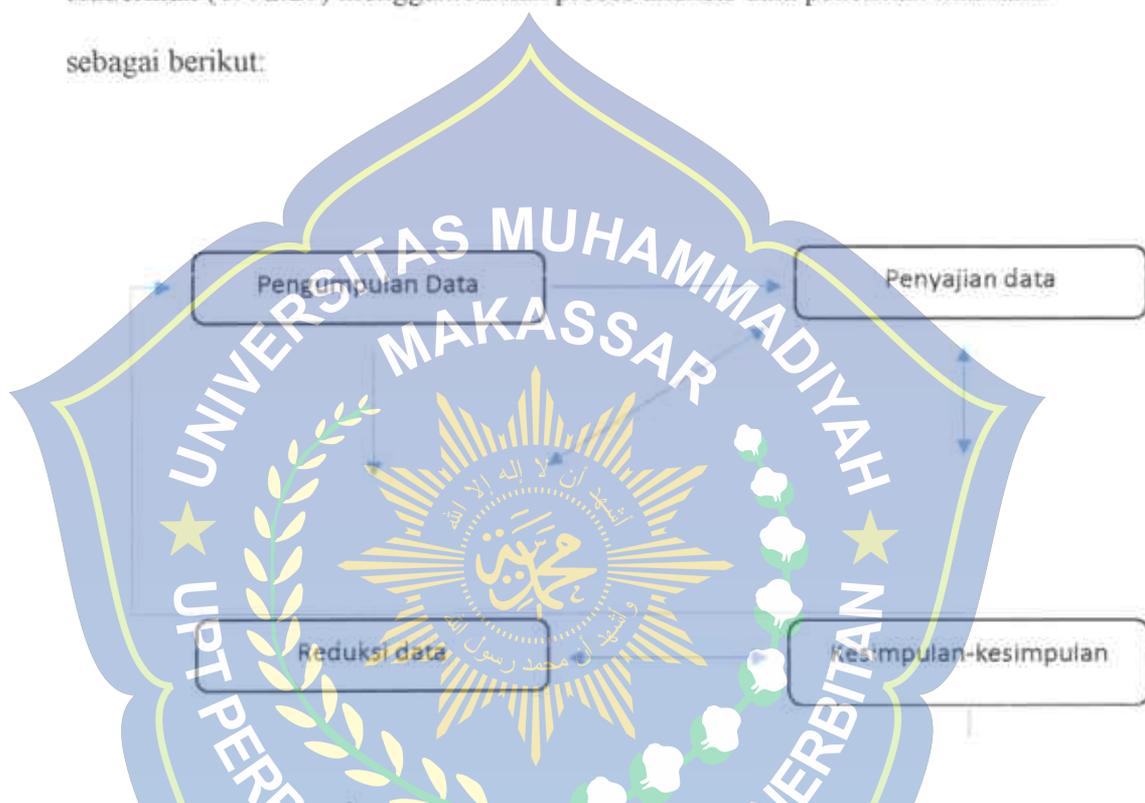
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan dan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang dilakukan peneliti terdiri dari dokumentasi berupa tulisan, foto dan rekaman percakapan.

F. Teknik Analisis Data

Data kualitatif, data notes yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Hasil kegiatan observasi akan memberikan gambaran mengenai siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data.

Penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.2 | Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan

bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif ini diawali dengan teknik wawancara dan dokumentasi di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Kemudian peneliti mencari masalah dan menetapkan focus penelitian yang akan dilanjutkan dengan melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan yang kemudian akan diperoleh hasil penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

- I. Pembuatan Rancangan Penelitian, pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Memilih dan menentukan masalah apa yang akan diteliti.
 - b. Melakukan observasi awal berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
 - c. Menyusun proposal penelitian dan mengajukan
 - d. Membuat surat penelitian
 - e. Mempersiapkan instrument penelitian
 - f. Meminta izin dan menyerahkan surat penelitian di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Inpres Tamalanrea V yang dilakukan mulai tanggal 9 Mei – 19 Mei memperoleh hasil penelitian berupa kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh wali kelas. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai proses pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V khususnya dikelas V pembelajaran menulis kalimat menggunakan *media kartu kata* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan menulis kalimat menggunakan *media kartu kata* pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V.

Berikut ini data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informasi di lapangan selama proses penelitian :

a. Proses Pembelajaran

Dalam sebuah media pembelajaran seharusnya terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran *Kartu Kata* memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui tahapan pembelajaran *media kartu kata* terlaksana secara bertahap.

Penerapan *media kartu kata* di kelas ini didasari bebrapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wali kelas V mengenai perencanaan pembelajaran penggunaan *media kartu kata* bahwa

“Hal menarik dari *media kartu kata* adalah karena merupakan suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar atau media dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut, terlebih dahulu kita harus menyiapkan media nya kemudian membentuk beberapa kelompok belajar”. (St. Rawang Abbas, 13 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa persiapan guru dalam penggunaan *media kartu kata* lebih disederhanakan lagi sesuai dengan kebutuhan siswa pada penggunaan *media kartu kata* khususnya pada saat pembelajaran menulis kalimat. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas V. pernyataan tersebut dapat dikutip oleh peneliti sebagai berikut :

“Proses pembelajaran menggunakan *media kartu kata* tentunya tidak begitu sulit. Langkah pertama kita harus terlebih dahulu menyiapkan *kartu katanya* kemudian memperkenalkan kepada siswa bahwa fungsi dari *kartu kata* ini apa? Dan apa tujuan pembelajaran menggunakan *media kartu kata* ini” (St. Rawang Abbas, 13 Mei)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwasannya penerapan *media kartu kata* dalam menulis kalimat sangatlah bermanfaat karena dapat membangun daya Tarik siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut

“Mampu menulis kalimat setelah ibu guru memperlihatkan kartu kata yang dia gunakan. Pelajaran tidak membosankan, suasana belajar sangat menarik saat menggunakan *media kartu kata* yang diberikan oleh ibu guru” (Naufal, 13 Mei 2022)

Berdasarkan wawancara diatas, ditemukan bahwa siswa tersebut lebih memahami materi yang diajarkan saat menggunakan *media pembelajaran* jika yang dibandingkan tidak menggunakan *media pembelajaran*. Hal ini juga terkait dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung saat menggunakan *media kartu kata*. Dari hasil wawancara peneliti, ada beberapa faktor-faktor pendukung dan oenghambat selama proses pembelajaran sebagai berikut

“Dalam proses pembelajaran tentu saja ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh guru terutama dalam menggunakan *media kartu kata*. Pertama, bagaimana cara untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana menggunakan *media kartu kata* ini sesuai hasilnya dan tujuan yang diharapkan. Kedua, bagaimana mempertahankan focus belajar siswa sehingga mampu memperhatikan pembelajaran hingga akhir.” (St. Rawang Abbas, 13 Mei 2022)

Beliau juga menambahkan bahwa selain faktor penghambat, adapun faktor pendukung selama proses pembelajaran dilakukan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berikut pernyataannya beliau yang dapat dikutip :

“Yang saya rasakan dalam menggunakan media kartu kata faktor pendukungnya yang membuat proses pembelajaran ini jauh lebih efektif yang pertama, waktu jadi manajemen waktu dalam proses pembelajaran itu penting karena jika tidak sesuai dengan waktu yang diprogramkan tentu hasilnya tidak akan maksimal. Yang kedua media, faktor pendukung media ini sangat berpengaruh terutama untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia yang dimaksud. Yang ketiga adalah motivasi, pemberian motivasi terhadap siswa mampu membuat suasana atau atmosfer kelas ini tambah menarik” (St. Rayvaq Abbas, 03 Mei 2022)

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan *media kartu kata* dalam menulis kalimat sangatlah bermanfaat dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan tidak menggunakan *media kartu kata* maka pembelajaran dan suasana kelas sangat monoton dan tidak adanya daya tarik siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat para ahli internasional diantaranya berasal dari yang *Kemp dan Dayton*, mereka mengidentifikasi beberapa kegunaan pentingnya media dalam pembelajaran yaitu Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, Efisiensi dalam waktu dan tenaga, Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, Media dapat menumbuhkan sikap

positif siswa terhadap materi dan proses belajar, Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi ialah hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Hasil observasi meliputi hasil observasi guru dan hasil observasi siswa.

Hasil observasi guru dan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan dalam ruang kelas UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V. Melalui observasi ini menunjukkan bahwa secara umum guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan, walaupun masih ada aspek tertentu yang masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Adapun hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Masuk Kelas Tepat Waktu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa guru memulai kelas tepat waktu. Dalam hal ini pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V dimulai pada pukul 08.00 dan guru memulai kelas tepat waktu.

b) Memberi Salam Sewaktu Memulai pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukaan, terlihat bahwa pada saat guru membuka pembelajaran, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa-siswinya.

c) Membaca Doa Sebelum Memulai proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, setelah guru memberi salam kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

d) Menanyakan kabar siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa guru mulai menanyakan kabar dan keadaan siswa. Guru menanyakan satu persatu kabar dan kondisi siswanya pada saat itu dan diketahui semua siswa yang mengikuti pembelajaran pada saat itu dalam kondisi yang sehat dan siap melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

e) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui pada proses pembelajarannya, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara Bersama-sama

f) Mengabsen Siswa Secara berurutan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kemudian memanggil nama siswa satu persatu secara berurutan lalu memberikan tanda centang pada absensi siswa yang hadir.

g) Memulai pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui pada saat guru memulai pembelajaran, guru memulai dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru kemudian

mengajak siswa mengamati bacaan dan setiap kalimat yang bermakna yang ada pada buku tematik siswa.

h) Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu *kartu kata*, kartu kata yang dikeluarkan oleh guru akan dipaparkan langsung pada siswa, dimana pada setiap kartu kata terdapat kata-kata yang dapat di tulis dalam bentuk kalimat.

i) Menyimak dengan Baik Apa Yang telah Disampaikan Oleh Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa siswa menyimak dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika siswa tidak berbicara kecuali membahas tentang media *kartu kata*.

j) Mempersilahkan Siswa Untuk Menyusun *Kartu Kata*

Guru memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk mengambil beberapa *kartu kata* yang dapat ditulis dalam sebuah kalimat. Selang beberapa menit, dapat dilihat bahwa siswa kelas V telah berhasil menulis sebuah kalimat dari beberapa *kartu kata* yang telah dia pilih.

k) Mampu Menulis Kalimat menggunakan media *Kartu Kata*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa siswa mampu menulis kalimat menggunakan media *kartu kata* yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil beberapa kartu kata dan mampu Menyusun dalam sebuah kalimat yang telah ditulis langsung

oleh siswa. Kemudian setelah itu, guru langsung turun melihat hasil pekerjaan siswa.

3. Hasil Dokumentasi

Peneliti melakukan pengecekan dokumentasi dengan melihat kondisi yang ada di sekolah UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V maupun saat guru melakukan proses pembelajaran baik menggunakan media kartu kata maupun tidak menggunakan media kartu kata. Pengecekan dokumentasi yang ada dilokasi penelitian yaitu di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V yang berada di Kelurahan Buntusu, Kecamatan Tamalanrea. Adapun hal-hal yang peneliti dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah

- a. Surat permohonan izin penelitian
- b. Penerimaan surat permohonan izin penelitian
- c. Proses wawancara bersama wali kelas V
- d. Proses wawancara dengan siswa kelas V
- e. Proses pembelajaran menggunakan media kartu kata
- f. Proses siswa menulis kalimat menggunakan media kartu kata
- g. Halaman sekolah UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V
- h. Pengisian lembar observasi oleh peneliti
- i. Surat keterangan telah melakukan penelitian
- j. Proses penandatanganan surat keterangan melakukan penelitian
- k. Penerimaan surat keterangan telah melakukan penelitian

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas V mengenai “Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Menggunakan *Media Kartu Kata* Pada Murid Kelas V Upt Spf Sd Inpres Tamalanrea V , Kec. Tamalanrea, Kota Makassar”, maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam peneliti yaitu : “bagaimanakah hasil analisis kemampuan menulis kalimat menggunakan media kartu kata pada murid kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar?”

Pembelajaran dimulai setelah guru telah memulai taha-tahap pembelajarannya. Dimulai dari awal masuk kelas hingga menanyakan kabar siswa. Pada pembelajaran ini guru memberikan materi ajar yang berhubungan dengan materi kalimat. Dengan adanya inisiatif guru kelas V , maka ia menggunakan media kartu kata sebagai bahan ajar agar dalam pembelajaran kelas tidak sangat terasa monoton dan juga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran agar tidak membosankan. Adapun beberapa hal-hala yang dapat dijelaskan :

1. Hambatan-hambatan siswa dalam menulis atau menyusun kalimat

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, sebagian besar siswa kelas V masih sulit dalam menyusun atau mengurutkan kata demi kata yang di mana akan membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Dengan adanya hambatan atau kesulitan yang terjadi pada sebagian besar siswa kelas V, maka sebagai wali kelas mengambil tindakan yang mudah dipahami oleh siswanya yaitu menggunakan sebuah media *karut kata*, yang dimana setiap kartu kata memiliki kata-kata yang bermakna yang dapat disusun menjadi kalimat yang bermakna.

2. Penerapan Media kartu Kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Kalimat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, diketahui bahwa penerapan media *Kartu kata* bertujuan untuk mempermudah siswa(i) kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 5 dalam menulis kalimat. Hal ini sejalan dengan Indriana (2011: 69) menyebutkan kelebihan media kartu kata secara umum antara lain: 1) Mudah dibawa kemana-mana, 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan digunakan dalam permainan.

Dengan adanya media *Kartu Kata* yang diterapkan, dapat menciptakan pembelajaran yang jauh lebih menarik sehingga kelas tidak sangat monoton dan juga dapat memudahkan siswa dalam memahami menulis kalimat dan memudahkan

guru memberikan sebuah materi. Guru juga mendesain sendiri bahan ajar melalui media kartu kata yang digunakann, maka dalam hal ini guru menf=gunakan media *Kartu Kata*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa penerapan media *Kartu Kata* tidak dapat mencakup semua komponen dalam pembelajaran. Media *Kartu Kata* ini terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis kalimat

Sesuai dengan konsep teori Sadiman (2010:6) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media kartu kata ini memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat penerapan Media *Kartu Kata* di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, diketahui bahwa faktor ini meliputi:

1. Waktu

Waktu yang dimaksud yaitu bagaimana guru mampu menejaman waktu sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal. Waktu dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena jika tidak sesuai dengan waktu yang diprogramkan makan pembelajaran kurang maksimaal.

2. Media

Faktor pendukung media ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama untuk menarik perhatian siswa dan juga memudahkan guru dalam penyampaian materi.

3. Motivasi

Pemberian motivasi kepada siswa ini mampu membuat suasana atau atmosfer kelas makin bertambah menarik. Jadi, selama proses pembelajaran guru harus membuat reward dan punishment yaitu memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif selama pembelajaran sehingga memberikan motivasi lebih bagi siswa yang lain dan punishment dalam artian hukuman yang membangun dalam pemberian teguran dan lain sebagainya jika ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa faktor-faktor pendukung inilah yang mampu membuat media kartu kata ini dapat berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa kelas V mengatakan "media pembelajaran kartu kata sangat menarik, tidak membosankan dan mudah untuk dipahami".

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran tentu saja ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh guru terutama dalam menggunakan media kartu kata. Adapun beberapa faktor penghambat dalam menerapkan

media *Kartu Kata* di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V, diketahui bahwa faktor ini meliputi :

1. Memberikan Pemahaman

Salah satu penghambat bagi guru sebagai tantangan dalam menerapkan media *Kartu Kata*. Bagaimana cara guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana menggunakan media *kartu kata* sesuai dengan hasil dan tujuannya yang diharapkan.

2. Mempertahankan Fokus Siswa

Hambatan selanjutnya yaitu, bagaimana guru dapat mempertahankan fokus siswa terhadap materi yang dipaparkan selama pembelajaran. Mempertahankan tingkat kefokusannya merupakan keterlibatan yang tinggi dapat menjadi tantangan bagi guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ada beberapa sebagian siswa yang masih kurang paham apa tujuan dari media *Kartu kata* ini dan juga ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan guru saat menggunakan atau menjelaskan tujuan dari media *Kartu kata*. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa "memang masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian dan fokus terhadap pembelajaran sebagian besar itu terjadi pada siswa laki-lakinya". Ternyata dengan beberapa faktor penghambat terjadi maka dapat diupayakan oleh wali kelas V dan guru-guru yang lain dapat memperhatikan secara keseluruhan siswanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, Menggunakan media *kartu kata* dapat membuat kalimat terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V. setelah penerapan model pembelajaran melalui media *kartu kata* ada perkembangan yang terjadi terhadap siswa kelas V dalam menyusun kalimat menggunakan media *kartu kata*. Dengan adanya penggunaan media *kartu kata* ini pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan tidak membosankan.

Penerapan media pembelajaran *Kartu Kata* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V bertujuan untuk memperoleh kemudahan dalam proses menyusun kalimat selama pembelajaran dimulai dan dapat mencakup semua komponen pembelajaran. Dengan adanya media *Kartu Kata* yang diterapkan, dapat memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan secara mandiri dan menciptakan ruang interaksi baik antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya, maupun antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.

faktor pendukung penerapan media *Kartu Kata* yaitu : 1) waktu, 2) media, dan 3) Motivasi. Sedangkan faktor penghambat penerapan media *Kartu Kata* adalah 1) membrikan Pemahaman, dan 2) Mempertahankan Fokus Siswa.

B. Saran

1. Sebagai seorang guru, hendaknya harus mengetahui model-model/strategi pembelajaran dan mampu menyesuaikan model-model pembelajaran tersebut dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga dalam menyampaikan materi akan lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya membuat kalimat, siswa harus diaktifkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kemandirian dalam memecahkan masalah, agar pembelajaran melalui media kartu kata dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan media kartu kata merupakan salah satu alternative.
3. Diharapkan kepada para pengajar atau guru agar memberikan latihan yang cukup dan berulang, baik berupa soal-soal latihan yang dikerjakan di sekolah maupun dikerjakan di rumah dengan membuat soal secara bertahap mulai dari yang mudah ke yang sulit agar siswa lebih terlatih dan memiliki kepandaian dalam menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Kaharuddin, F. (2015). Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 287-300.
- Alwi, dkk. 2014. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Arief S, S. (. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Desilawati, Ery dan Kasiana Maryam. 2018. *Kemampuan Membuat Kalimat Pasif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pekanbaru*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 2(4): 593-600. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Pekanbaru
- Djaelani, Nurul Sri Rahayu, Siti Kamsiyati. (2014). *Jurnal Kajian Kartu Kata*
- Gagne. 2006. *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H Budiyono. (2012). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Indihadi Dian, Ari Wahyu Lestari 2019. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Indot. 2018. *Meningkatkan Menulis Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Flash Card SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 2 (5): 666-673. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Pekanbaru
- Irham, Muhammad. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA
- Juliansi (2019). *Media Kartu Kata : Jurnal Pendidikan*
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.

- Muhni, D. A. I. (1997). Manusia dan Kepribadiannya (Tinjauan Filsafati). *Jurnal Filsafat*, 1(1), 19-29.
- Naniek Kusumawati, S.Pd,M.Pd & Endang Sri Maruati, S.Pd,M.Pd (2019) Buku : Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar : CV AE MEDIA GRAFIK
- Putrayasa, I. B. 2020. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama
- Razak, Abdul.2000. *Kalimat Efektif, Struktur, Gaya dan Variasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Silaban, Rosmin. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1(1): 16-24. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trismanto. (2017). *Keterampilan Menulis dan Permasalahannya*. *Bangun Rekapitula*, 03(9), 62-67.
- Widodo. (2004). *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelompok.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulfah, Echa. 2014. *Pengetahuan Siswa Terhadap Kata Penghubung Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia pada Kelas V MI Arrahmaniyah Depok*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : ST. Rawang Abbas, S.Pd

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Aspek Penilaian | Penilaian | |
|-----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Masuk kelas tepat waktu | ✓ | |
| 2. | Memberi salam ketika memulai suatu pelajaran | ✓ | |
| 3. | Membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran | ✓ | |
| 4. | Menanyakan kabar siswa | ✓ | |
| 5. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 6. | Mengabsen siswa secara berurutan | ✓ | |
| 7. | Memulai pelajaran | ✓ | |
| 8. | Memberikan motivasi kepada siswa | ✓ | |
| 9. | Menggunakan media pembelajaran | ✓ | |

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Aisyah Zahira Iqfa

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Aspek Penilaian | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Masuk kelas tepat waktu | ✓ | |
| 2. | Menjawab salam ketika guru memberi salam | ✓ | |
| 3. | Membaca doa sebelum memulai proses belajar | | |
| 4. | Menyiapkan perlengkapan belajar | ✓ | |
| 6. | Menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru | ✓ | |
| 7. | Mampu menulis kalimat menggunakan media kartu kata | ✓ | |

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Raifan

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Aspek Penilaian | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Masuk kelas tepat waktu | ✓ | |
| 2. | Menjawab salam ketika guru memberi salam | ✓ | |
| 3. | Membaca doa sebelum memulai proses belajar | ✓ | |
| 4. | Menyiapkan perlengkapan belajar | | |
| 6. | Menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru | | |
| 7. | Mampu menulis kalimat menggunakan media kartu kata | | |

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Haura

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Aspek Penilaian | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Masuk kelas tepat waktu | ✓ | |
| 2. | Menjawab salam ketika guru memberi salam | ✓ | |
| 3. | Membaca doa sebelum memulai proses belajar | ✓ | |
| 4. | Menyiapkan perlengkapan belajar | | |
| 6. | Menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru | | |
| 7. | Mampu menulis kalimat menggunakan media kartu kata | | |

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Alham

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Aspek Penilaian | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Masuk kelas tepat waktu | ✓ | |
| 2. | Menjawab salam ketika guru memberi salam | ✓ | |
| 3. | Membaca doa sebelum memulai proses belajar | ✓ | |
| 4. | Menyiapkan perlengkapan belajar | | |
| 6. | Menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru | | |
| 7. | Mampu menulis kalimat menggunakan media kartu kata | | |

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah : UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V

Alamat Sekolah : Jl. Kerukunan Barat 14 Blok J No. 319

Nama Guru Kelas : ST. Rawang Abbas, S.Pd

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1 | Apa persiapan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Media Kartu Kata? | Persiapan-persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu kata tentunya harus ada RPP yang sesuai dengan metode yang sesuai dan selanjutnya tentu ada media kartu kata yang disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan |
| 2 | Apa perbedaan paling signifikan yang ibu rasakan ketika mengajar menulis kalimat menggunakan media pembelajaran atau tidak menggunakan media pembelajaran? | Perbedaan yang paling signifikan tentunya saat mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran, pembelajaran di kelas masih terasa sangat monoton, kurang menarik bagi siswa dan tentunya agak sulit dipahami oleh siswa. Sedangkan saat menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran ini mempermudah saya sebagai guru untuk menyampaikan materi khususnya mengajarkan kalimat kepada siswa dalam menggunakan media kartu kata. Media kartu kata yang digunakan sangat menarik bagi siswa dan mudah dipahami sehingga proses pembelajaran |

| | | |
|---|--|---|
| | | jauh lebih menarik, lebih cepat respon, dan juga lebih cepat dipahami siswa. |
| 3 | Menurut ibu sebagai wali kelas V, apa kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar menulis kalimat menggunakan media kartu kata? | Kesulitan yang paling saya hadapi yaitu, menjaga focus siswa. Tentunya sebelum memulai pembelajaran yang paling penting adalah membuat siswa lebih focus terhadap pembelajaran yang diberikan. Ini adalah PR ter besar sebagai wali kelas untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat focus pada pembelajaran sampai akhir. |
| 4 | Bagaimana komposisi pembelajaran menulis kalimat menggunakan media kartu kata yang guru terapkan selama proses berlangsung? | Media kartu kata ini digunakan untuk mempermudah siswa memahami bagaimana menyusun kalimat menggunakan kata-kata yang ada. |
| 5 | Bagaimana pendapat guru tentang menulis kalimat menggunakan media kartu kata? | Menulis kalimat menggunakan kartu kata adalah salah satu metode mengajar yang cukup menarik karena ini melibatkan siswa juga, motoric siswa, dan juga kerjasama antara satu siswa dan siswa lain sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton ada sedikit proses permainan didalamnya sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis kalimat. |
| 6 | Apa saja faktor penghambat yang guru rasakan selama proses pembelajaran berlangsung? | Dalam proses pembelajaran tentu saja ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh guru terutama dalam menggunakan media kartu kata. Pertama, |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>bagaimana cara untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana menggunakan media kartu kata ini sesuai hasilnya dan tujuan yang diharapkan. Kedua, bagaimana mempertahankan focus belajar siswa sehingga mampu memperhatikan pembelajaran hingga akhir.</p> |
| 7 | <p>Apa saja faktor pendukung yang guru temukan selama proses pembelajaran daring berlangsung?</p> | <p>Yang saya rasakan dalam menggunakan media kartu kata faktor pendukungnya yang membuat proses pembelajaran ini jadi lebih efektif yang pertama, waktu jadi manajemen waktu dalam proses pembelajaran itu penting karena jika tidak sesuai dengan waktu yang diprogram kan tentu hasilnya tidak akan maksimal. Yang kedua media, faktor pendukung media ini sangat berpengaruh terutama untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia yang dimaksud. Yang ketiga adalah motivasi, pemberian motivasi terhadap siswa mampu membuat suasana atau atmosfer kelas ini tambah menarik .</p> |

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea V

Nama Siswa : Haura

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memula pembelajaran ? | Semua alat tulis menulis yang digunakan, seperti pulpen, tip-x, buku tulis |
| 2. | Apakah adik mampu menulis kalimat setelah guru memaparkan media kartu kata ? | Mampu menulis kalimat setelah ibu guru memperhatikan kartu kata yang dia gunakan. |
| 3. | Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Pembelajaran sangat menarik, mudah dipahami dan juga tidak membosankan. |
| 4. | Apakah ada kendala saat menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Kendala yang terjadi karena teman-teman yang berebutan mengambil kartu kata yang telah disiapkan oleh ibu guru |

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea V

Nama Siswa : Noval

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memula pembelajaran? | Menyiapkan buku tulis, pulpen, buku cetak. |
| 2. | Apakah adik mampu menulis kalimat setelah guru memaparkan media kartu kata ? | Iya kak, mampu menulis kalimat setelah beberapa kali di ajarkan oleh ibu guru. |
| 3. | Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Tidak membosankan dalam pembelajaran |
| 4. | Apakah ada kendala saat menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Tidak ada kendala. |

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea V

Nama Siswa : Rifki

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memula pembelajaran ? | Buku tulis dan Pulpen. |
| 2. | Apakah adik mampu menulis kalimat setelah guru memaparkan media kartu kata ? | Lumayan mampu menyusun kalimat. |
| 3. | Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Sangat asik dalam menggunakan media pembelajaran. |
| 4. | Apakah ada kendala saat menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Kendala yang terjadi karena ada beberapa teman-teman yang masih kurang perhatian. |

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea V

Nama Siswa : Azzahra

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------------------------------------|
| 1. | Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memula pembelajaran ? | Menyiapkan semua alat tulis |
| 2. | Apakah adik mampu menulis kalimat setelah guru memaparkan media kartu kata ? | Ya, sudah bisa dalam menyusun kalimat |
| 3. | Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Tidak membosankan dalam pembelajaran |
| 4. | Apakah ada kendala saat menulis kalimat menggunakan media kartu kata ? | Tidak ada kendala. |

DAFTAR DATA INFORMAN

Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang di wawancarai guna untuk mendapatkan informasi akurat terkait penelitian.

| NAMA | UMUR | JABATAN |
|----------------------|----------|--------------|
| Ibu St. Rawang Abbas | 52 Tahun | Guru Kelas V |
| Aisyah Zahira Iqfa | 10 Tahun | Murid |
| Raifan | 10 Tahun | Murid |
| Alham | 10 Tahun | Murid |
| Noval | 10 Tahun | Murid |
| Rifki | 10 Tahun | Murid |
| Azzahra | 10 Tahun | Murid |



Foto-Foto kegiatan



RIWAYAT HIDUP



Andi Nur Rahmadani Tenri Leleang, lahir di Makassar, 05 Januari 2000 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dari pasangan Tajuddin Tahir dan Hj. Andi Rini. Penulis masuk Taman Kanak-kanak pada tahun 2005-2006 di TK. Buqatun Mubarak Kota Makassar, dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD Inpres Tamalanrea V tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah di SMPN 35 Makassar tamat pada tahun 2015, dan tahun 2015 masuk di SMAN 21 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan Pendidikan pada program Sarjana (S1) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan mampu menyelesaikan pendidikan S1 dengan penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Menggunakan Media Kartu Kata Pada Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea V Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar"** dan Alhamdulillah dapat selesai pada tahun 2022.